

**PENGARUH PENGAWAS SEKOLAH, KEPALA SEKOLAH DAN
KOMITMEN KERJA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SEPUTIH
BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

(Tesis)

Oleh

FAJAR RATININGRUM



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH PENGAWAS SEKOLAH, KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SEPUTIH BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh
Fajar Ratiningrum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengawas sekolah, kepala sekolah, dan komitmen kerja terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif, populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak sebanyak 423 guru yang terbagi ke dalam 35 sekolah dasar, dengan sampel sebanyak 102 guru sekolah dasar yang terbagi ke dalam 9 sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner. Analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru; terdapat pengaruh peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah, terhadap komitmen kerja guru; dan terdapat pengaruh peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah, dan komitmen kerja terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

Kata Kunci: Pengawas, Komitmen, dan Kompetensi

ABSTRAK

EFFECT OF SCHOOL SUPERVISOR ROLE, ROLE HEAD OF THE SCHOOL, AND WORKING COMMITMENT TO THE TEACHER'S PEDAGOGIC COMPETENCY IN BASIC SCHOOL MOSTLY PLENTY OF LAMPUNG CENTRAL DISTRICT

BY

Fajar Ratiningrum

The purpose of this research is to know and analyze the influence of school supervisor role, role of principal, and work commitment to pedagogic competence of elementary school teacher in District of Seputih Banyak Regency of Lampung Tengah either partially or simultaneously.

This research is included in the type of quantitative descriptive research, the population in this study are all primary school teachers in the sub district of Seputih Banyak as many as 423 teachers are divided into 35 primary schools, with a sample of 102 elementary school teachers are divided into 9 primary schools. The data were collected by questionnaire. Data analysis uses path analysis and hypothesis testing.

The results of this study indicate that there is an influence of the role of school supervisors, the role of school principals to teacher pedagogic competence; There is an influence on the role of school supervisors, the role of school principals, to teacher work commitments; And there is influence of school supervisor role, role of principal, and work commitment to pedagogic competence of elementary school teacher in Kecamatan of Seputih Banyak Regency of Lampung Tengah.

Keywords: Superintendent, Commitment, and Competencies.

**PENGARUH PENGAWAS SEKOLAH, KEPALA SEKOLAH DAN
KOMITMEN KERJA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SEPUTIH
BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh

FAJAR RATININGRUM

Tesis

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Tesis : PENGARUH PENGAWAS SEKOLAH, KEPALA SEKOLAH DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SEPUTIH BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

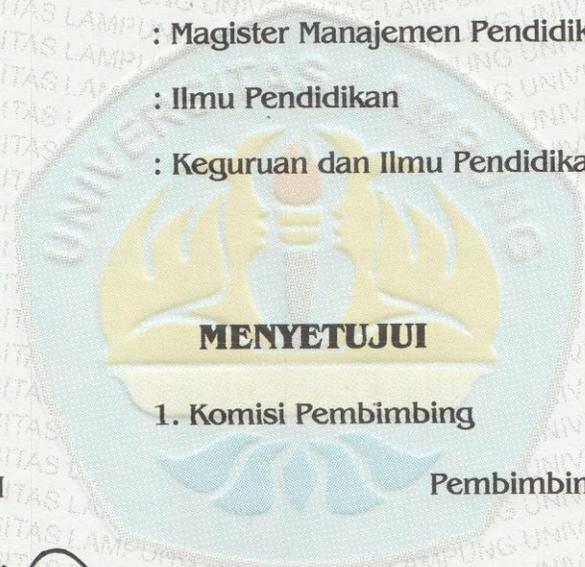
Nama Mahasiswa : Fajar Ratinigrum

Nomor Pokok Mahasiswa : 1523012004

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Dr. Irawan Suntoro, M.S.
NIP 19560323 198403 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**3. Ketua Program Studi
Magister Manajemen Pendidikan**

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Dr. Irawan Suntoro, M.S.
NIP 19560323 198403 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Riswanti Rini, M.Si.

Sekretaris : Dr. Irawan Suntoro, M.S.

Penguji : I. Dr. Sumadi, M.S.

II. Dr. Dedy Hermanto Karwan, M.M.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

3. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.
NIP. 19530528 198103 1 002

Tanggal Lulus Ujian : 17 Mei 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebernarnya bahwa.

1. Tesis dengan judul **“Pengaruh Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Komitmen Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah”** adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya tulis orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademika atau yang disebut plagiatisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 Mei 2017

Fajar Ratiningrum



Fajar Ratiningrum
NPM. 1523012004

RIWAYAT HIDUP



Fajar Ratiningrum dilahirkan di Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 28 Februari 1993. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sutejo, S.Pd , dan Ibu Rambat Karnasih, S.Pd

Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Pertiwi pada tahun 1999, Pendidikan Dasar di SD Negeri 2 Tanjung Harapan pada tahun 2005, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Kotagajah pada tahun 2008, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kotagajah pada tahun 2011. Penulis melanjutkan Pendidikan Strata 1 di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) pada tahun 2011 dengan mengambil program studi Pendidikan Seni Tari. Pada tahun 2015. Penulis diterima bekerja sebagai guru honor di SMA N 1 Seputih Banyak sampai dengan saat ini. Penulis melanjutkan jenjang Pendidikan S2 di Universitas Lampung sebagai mahasiswa Megister Manajemen Pendidikan sampai dengan saat ini.

Motto



Yakin. InsyaAllah. Amin

Persembahan

Puji syukur penulis persembahkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis dan selalu berada di mana pun penulis berada.

Terimakasih banyak penulis sampaikan untuk :

- ✚ Bapak (Sutejo) dan Ibu (Rambat Karnasih) tercinta yang tak pernah lelah memberi motivasi, nasihat dan semangat dalam setiap langkah yang penulis ambil, sehingga penulis terpacu menyelesaikan setiap hal yang penulis lakukan, serta selalu memberikan kebahagiaan untuk penulis (anak-anaknya) meski kesulitan berada di depan mata.
- ✚ Adik-adikku Laras dan Levin yang membuat penulis semakin termotivasi dan berusaha melakukan yang terbaik.
- ✚ Teman-teman MP 8 2015 yang selama beberapa tahun terakhir hadir dan tanpa sengaja mengubah segalanya menjadi lebih indah dan berwarna, yang membuat saya merasa sempurna meski dengan semua kekurangan yang ada.
- ✚ Almamater Universitas Lampung tercinta.

SANWACANA

AlhamdulillahRobbil ‘Alamin, pujisyukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi kita yaitu Rasulullah Muhammad SAW.

Tesis yang berjudul **“Pengaruh Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Komitmen Kerja Terhadap Kopetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Harsriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.
2. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Prof.Dr. Sudjarwo, M. S selaku Direktur Pascasarjana Universtas Lampung yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan sekaligus selaku pembimbing akademik dan Pembimbing I yang telah memberikan

masuk dan saran kepada penulis serta kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Dr. Irawan Suntoro, M.S., selaku ketua program studi Magister Manajemen Pendidikan sekaligus selaku dosen pembimbing Iyang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya tesis ini.
6. Bapak, Ibu dosen dan staf karyawan program studi Magister Manajemen Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Keluargaku tercinta yang selalu menyayangi, mendoakan dan selalu menjadi penyemangat dalam hidupku.
8. Teman-teman seperjuangan di program studi Magister Manajemen Pendidikan 2015 terimakasih kebersamaan selama ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga tesis ini bermanfaat.

Bandar Lampung, 17 Mei 2017

Penulis,

Fajar Ratiningrum

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN	vi
SANWACANA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1.5.1 Tujuan Penelitian	12
1.5.2 Kegunaan Penelitian	14
1.5.2.1 Kegunaan Secara Teoritis	14
1.5.2.2 Kegunaan Secara Praktis	14
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	15
1.6.1 Lingkup Ilmu	15
1.6.2 Subjek Penelitian	15
1.6.3 Objek Penelitian	15
1.6.4 Tempat dan Waktu Penelitian	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Kompetensi Pedagogik Guru	16
2.1.1 Undang-undang Mengenai Kompetensi Pedagogik	16
2.1.2 Indikator Kompetensi Pedagogik	18
2.2 Peran Pengawas Sekolah	21
2.2.1 Aspek Penilaian Kinerja Pengawas	21
2.3 Peran Kepala Sekolah	23
2.3.1 Peran dan Tugas Kepala Sekolah	23
2.4 Komitmen Kerja Guru	26
2.4.1 Proses Terjadinya Komitmen Kerja Guru	26
2.4.2 Faktor-faktor Pengaruh Komitmen Kerja Guru	27
2.4.3 Aspek-aspek Komitmen Guru	28
2.4.3.1 Belajar Dari Berbagai Sumber Ilmu Pengetahuan	28
2.4.3.2 Menjalankan Kurikulum dengan Tanggung Jawab	29
2.5 Penelitian Relevan	36
2.6 Kerangka Pikir	39
2.6.1 Pengaruh Peran Pengawas Sekolah Terhadap Komitmen Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak	39
2.6.2 Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Komitmen Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak	40
2.6.3 Pengaruh Pengawas Sekolah Dengan Peran Kepala Sekolah Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak	42
2.6.4 Pengaruh Peran Pengawas Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak	43
2.6.5 Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak	44
2.6.6 Pengaruh Komitmen Kerja Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak	45

2.6.7 Pengaruh Peran Pengawas Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Melalui Komitmen Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak	46
2.6.8 Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Melalui Komitmen Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak	47
2.6.9 Pengaruh Pengawas Sekolah dan Peran Kepala Sekolah Secara Bersama-Sama Terhadap Komitmen Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak	47
2.6.10 Pengaruh Peran Pengawas Sekolah, Peran Kepala Sekolah dan Komitmen Kerja Guru Secara Bersama-Sama Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak	48
2.7 Hipotesis Penelitian	49

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	51
3.3 Variabel Penelitian	54
3.3.1 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	54
3.3.2 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	54
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian	55
3.4.1 Peran Pengawas Sekolah	55
3.4.2 Peran Kepala Sekolah	56
3.4.3 Komitmen Kerja Guru	56
3.4.4 Kompetensi Pedagogik	57
3.5 Definisi Konseptual Variabel Penelitian	57
3.5.1 Peran Pengawas Sekolah	57
3.5.2 Peran Kepala Sekolah	57
3.5.3 Komitmen Kerja Guru	58

3.5.4 Kompetensi Pedagogik	58
3.6 Instrumen Penelitian	58
3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	60
3.6.1.1 Uji Validitas	60
3.6.1.1 Hasil Uji Validitas	61
3.6.1.1.1 Variabel Kompetensi Pedagogik (Y)	61
3.6.1.1.2 Variabel Peran Pengawas Sekolah (X ₁)	62
3.6.1.1.3 Variabel Peran Kepala Sekolah (X ₂)	63
3.6.1.1.4 Variabel Komitmen Kerja (X ₃)	64
3.6.1.2 Uji Reliabilitas	65
3.6.1.2.1 Hasil Uji Reliabilitas	66
3.6.1.3 Uji Prasyarat Analisis	66
3.6.1.3.1 Uji Normalitas Data Penelitian	67
3.6.1.3.2 Uji Homogenitas Data Penelitian	67
3.6.1.3.3 Uji Linieritas	68
3.6.1.4 Uji Hipotesis	68
3.6.1.4.1 Regresi Linier Sederhana	68
3.6.1.4.2 Regresi Linier Multiple	70
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	72
4.1.1 Deskripsi Data	72
4.1.1.1 Deskripsi Data Variabel Kompetensi Pedagogik Guru	73
4.1.1.2 Deskripsi Data Variabel Peran Pengawas Sekolah	75
4.1.1.3 Deskripsi Data Variabel Peran Kepala Sekolah	76
4.1.1.4 Deskripsi Data Variabel Komitmen Kerja	78
4.1.2 Uji Persyaratan Statistik Parametrik	80
4.1.2.1 Uji Normalitas Data	80
4.1.2.2 Uji Homogenitas Sampel	81

4.1.3 Uji Asumsi Klasik	82
4.1.3.1 Uji Linearitas Garis Regresi	82
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas	84
4.1.3.3 Uji Autokorelasi	85
4.1.3.4 Uji Heterokedastisitas	86
4.1.4 Analisis Data	88
4.1.4.1 Persamaan Struktural	91
4.1.4.2 Besarnya Pengaruh Variabel Eksogen Terhadap Variabel Endogen Secara Proporsional Dapat Dihitung	92
4.1.5 Pengujian Hipotesis/Menguji Kebermaknaan Koefisien Jalur	97
4.1.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Sendiri-sendiri/Parsial	97
4.1.5.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (gabungan)	105
4.1.6 Kesimpulan Analisis Statistik	107
4.1.7 Pembahasan	112
1. Pengaruh Peran Pengawas Sekolah Secara Langsung Terhadap Komitmen Kerja Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah	112
2. Pengaruh Yang Signifikan Peran Kepala Sekolah Secara Langsung Terhadap Komitmen Kerja Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah	113
3. Pengaruh Peran Pengawas Sekolah Terhadap Peran Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah	115
4. Pengaruh Yang Signifikan Peran Pengawas Sekolah Secara Langsung Terhadap Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah	116
5. Pengaruh Yang Signifikan Peran Kepala Sekolah Secara Langsung Terhadap Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah	117

6. Pengaruh Yang Signifikan Komitmen Kerja Terhadap Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah	118
7. Peran Pengawas Sekolah Berpengaruh Terhadap Pedagogik Guru Melalui Komitmen Kerja Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah	119
8. Pengaruh Yang Signifikan Peran Kepala Sekolah Terhadap Pedagogik Guru Melalui Komitmen Kerja Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak Kabupetan Lampung Tengah	120
9. Pengaruh Yang Signifikan Peran Pengawas Sekolah dan Peran Kepala Sekolah Secara Bersama-sama Terhadap Pedagogik Guru Melalui Komitmen Kerja Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah	122
10. Pengaruh Yang Signifikan Peran Pengawas Sekolah, Peran Kepala Sekolah, dan Komitmen Kerja Secara Bersama-sama Terhadap Pedagogik Guru Sekolah Dasar d Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah	123
4.1.8 Keterbatasan Penelitian	124
4.1.9 Konsep Model Hipotetik Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru	125
4.1.9.1 Rasional	126
4.1.10 Asumsi	128
4.1.11 Langkah-langkah Implementasi Model	130

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	131
5.2 Implikasi	133
5.2.1 Implikasi Penelitian	133
5.2.2 Implikasi Teoritis	134

5.3 Saran	134
5.3.1 Bagi Guru	134
5.3.2 Bagi Dinas Pendidikan	134
5.3.3 Bagi Penelitian Selanjutnya	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Observasi Peran Kepala Sekolah.....	6
Tabel 3.1	Jumlah Sampel Penelitian	53
Tabel 3.2	Skoring Jawaban Pada Kuesioner Sub Variabel.....	58
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Sebelum Uji Validitas dan Reliabilitas	59
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Sesudah Diuji Validitas dan Reliabilitas ..	59
Tabel 3.5	Pengujian Validitas Kompetensi Pedagogik	61
Table 3.6	Pengujian Validitas Variabel Peran Pengawas Sekolah	62
Tabel 3.7	Pengujian Validitas Variabel Peran Kepala Sekolah	63
Tabel 3.8	Pengujian Validitas Variabel Komitmen Kerja	64
Tabel 3.9	Pengujian Reliabilitas	66
Tabel 4.1	Skor Variabel-variabel Penelitian	73
Tabel 4.2	Deskripsi Data Variabel Kompetensi Pedagogik Guru	74
Tabel 4.3	Deskripsi Data Variabel Pengawas Sekolah	75
Tabel 4.4	Deskripsi Data Variabel Peran Kepala Sekolah	77
Tabel 4.5	Deskripsi Data Variabel Komitmen Kerja	78
Tabel 4.6	Rekapitulasi Uji Normalitas	81
Tabel 4.7	Rekapitulasi Uji Homogenitas	82
Tabel 4.8	Rekapitulasi Linearitas Regresi	84
Tabel 4.9	Rekapitulasi Hasil Uji Heterokedastitas	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Pikir	49
Gambar 4.1	Histogram Variabel Kompetensi Pedagogik Guru	75
Gambar 4.2	Histogram Variabel Pengawas Sekolah	76
Gambar 4.3	Histogram Variabel Peran Kepala Sekolah	78
Gambar 4.4	Histogram Variabel Komitmen Kerja	79
Gambar 4.5	Model Diagram Jalur Berdasarkan Paradigma Penelitian	88
Gambar 4.6	Peran Pengawas Sekolah Terhadap Komitmen Kerja	89
Gambar 4.7	Pengaruh Peran Pengawas Sekolah, Peran Kepala Sekolah dan Komitmen Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru	90
Gambar 4.8	Koefisien Jalur Variabel Peran Pengawas Sekolah, Peran Kepala Sekolah dan Komitmen Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru	92
Gambar 4.9	Koefisien Jalur Pengaruh Peran Pengawas Sekolah, Peran Kepala Sekolah dan Komitmen Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru	94
Gambar 4.10	Diagram Jalur Lengkap	97
Gambar 4.11	Pengaruh Tidak Langsung X_1 Terhadap Z Melalui Y	103
Gambar 4.12	Pengaruh Tidak Langsung X_2 Terhadap Z Melalui Y	104

LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Peran pengawas Sekolah	140
Lampiran 2	Kuesioner Peran Kepala Sekolah	141
Lampiran 3	Kuesioner Komitmen Kerja Guru	142
Lampiran 4	Kuesioner Kompetensi Pedagogik	143
Lampiran 5	Validitas Kompetensi Pedagogik	146
Lampiran 6	Reliabilitas Kompetensi Pedagogik	150
Lampiran 7	Validitas Peran Pengawas Sekolah	151
Lampiran 8	Reliabilitas Pengawas Sekolah	154
Lampiran 9	Validitas Komitmen Peran Kepala Sekolah	155
Lampiran 10	Reliabilitas Kepala Sekolah	158
Lampiran 11	Validitas Komitmen Kerja	159
Lampiran 12	Reliabilitas Komitmen Kerja	162
Lampiran 13	Data Ordinal Peran Pengawas Sekolah	163
Lampiran 14	Data Ordinal Peran Kepala Sekolah	166
Lampiran 15	Data Ordinal Komitmen Kerja	169
Lampiran 16	Data Ordinal Kompetensi Pedagogik	172
Lampiran 17	Rekapitulasi Data Hasil Penelitian (Data Ordinal)	175
Lampiran 18	Uji Normalitas	178
Lampiran 19	Uji Homogenitas	179
Lampiran 20	Uji Linieritas Regresi	180
Lampiran 21	Uji Multikolinieritas	181
Lampiran 22	Uji Autokorelasi	182
Lampiran 23	Uji Heterokedastisitas	183
Lampiran 24	Uji Hipotesis	184
Lampiran 25	Uji Hubungan	185

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan formal untuk memberikan pondasi awal pada peserta didik dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik pada tingkat pendidikan dasar. Oleh karena itu diperlukan guru profesional untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional diharuskan memiliki kompetensi profesional, di samping kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang ada, dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang kompetensi pedagogik guru.

Menurut Marselus R. Payong (2011: 28-29) pedagogi berarti membimbing/mengatur anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang pendidik, maka guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, tetapi juga merupakan pendidik dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya baik itu potensi akademik maupun non akademik. Dalam kegiatan pembelajaran, kompetensi yang dominan harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini merupakan rambu-rambu yang harus dijadikan pedoman guru dalam proses pembelajaran.

Peneliti meneliti kompetensi pedagogik dalam penelitian ini dikarenakan kompetensi pedagogik merupakan salah satu cerminan kemampuan dasar mengajar seorang guru yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Guru harus dapat mendidik anak sehingga ia perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana harus mendidik anak. Pedagogik sangat dibutuhkan oleh guru, khususnya guru sekolah dasar karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa. Penguasaan kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saryati (2014) bahwa pentingnya kompetensi pedagogik guru untuk menghindarkan kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton, tidak disukai siswa dan membuat siswa kehilangan minat serta daya serap dan konsentrasi belajar. Kompetensi pedagogik tersebut dapat dilakukan dengan cara mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum, menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, melakukan komunikasi dengan peserta didik, menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

Minimnya penelitian tentang karakteristik dan kompetensi pedagogik guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Maka hasil penelitian Chelik (2011) menemukan bahwa guru harus memiliki kompetensi yang

professional dalam mengajar disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Chelik (2011) juga menemukan bahwa Standar eksplisit institusi akademik untuk pendidik guru bahasa di A.S. dan Australia lebih baik, dibandingkan dengan sistem pendidikan Turki saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara di beberapa sekolah dasar pada tanggal 6 Desember 2016 di kecamatan Seputih Banyak diperoleh informasi bahwa sekitar 40% guru masih perlu ditingkatkan kompetensi pedagogiknya. Indikatornya antara lain ditunjukkan sebagian guru belum melakukan dan memanfaatkan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Selain itu terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studinya, dan banyak guru yang tidak mempersiapkan apa yang akan diajarkan. Sehingga hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang tertarik dan malas. Hal tersebut dapat tercapai apabila terdapat peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah, dan komitmen kerja guru terhadap kompetensi pedagogik sekolah dasar.

Menurut Suharsimi Arikunto (2004: 23), kegiatan pokok pengawas sekolah adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajarannya meningkat atau sering disebut dengan supervisi. Supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah atau pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru. Supervisi bertugas melihat dengan

jelas masalah-masalah yang muncul dalam mempengaruhi situasi belajar dan menstimulir guru ke arah usaha perbaikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isa Yuguda Kotirde (2014) dengan judul peran pengawas untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan belajar sistem pendidikan sekolah menengah di Nigeria. Hasil penelitian menemukan bahwa pentingnya peran pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan efektivitas sekolah khususnya dalam kualitas perbaikan sekolah menengah dan juga menyoroti konsep pengawasan, perbedaan antara pengawasan dan pemeriksaan, jaminan kualitas manajemen/ kualitas serta kualitas dalam mengajar dan belajar. Hal ini menjadi penting mengingat pengawas sebagai katalis harus memfasilitasi pelaksanaan berbagai set peran yang akan memperbaiki situasi belajar-mengajar di input-proses. ini diarahkan menuju sistem pendidikan yang efektif, layak, hidup dan kualitatif. Oleh karena itu, supervisor harus mencari kerjasama yang tulus dan perhatian, disposisi positif dan dapat diterima di kalangan guru dan mereka bawahan.

Kegiatan ini memiliki konsekuensi logis bahwa seorang guru harus siap disupervisi setiap saat, karena adanya pengawas sekolah akan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Mengingat, di sekolah dasar kecamatan Seputih Banyak belum sepenuhnya supervisi dilaksanakan secara terjadwal dan periodik, sehingga hasil yang dicapai dari kegiatan ini belum tepat sasaran. Guru membutuhkan pengawas sekolah yang bersifat kunjungan kelas, sehingga guru bisa mendapatkan masukan mengenai cara mengajarnya apakah sudah baik atau masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Selain itu, supervisi tersebut

dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran dengan kurikulum yang sedang diterapkan saat ini. Salah satu bentuk langkah perbaikan pembelajaran adalah adanya peran pengawas sekolah dengan melakukan supervisi akademik. Hal ini menjadi penting mengingat, melalui pengawas sekolah guru dapat memperbaiki kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

Faktor lainnya yang dianggap memberikan pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih adalah peran kepala sekolah. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0296 Tahun 1996 kepala sekolah adalah guru yang memperoleh tambahan tugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dan upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah. Euis dan Donni (2013: 37) mendefinisikan kepala sekolah sebagai “tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran”.

Peran kepala sekolah adalah membantu guru memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang dapat mempengaruhi pendidikan peserta didik secara positif. Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai mitra, inovator dan pelopor, konsultan, dan motivator. Salah satu peran kepala sekolah diantaranya sebagai motivator. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Hal tersebut dikarenakan motivasi merupakan faktor yang dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja.

Dari hasil wawancara di beberapa sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak, diketahui bahwa peran kepala sekolah belum begitu baik. Hasil wawancara dengan enam guru selama satu minggu diketahui bahwa lebih dari 50% kepala sekolah telah menjalankan tugas dan perannya sebagai pemimpin dengan baik namun dalam menjalankan perannya sebagai motivator masih kurang. Kepala sekolah belum membangun prinsip penghargaan dan hukuman kepada guru. Selain itu kepala sekolah belum melakukan pengelolaan lingkungan kerja dengan optimal. Hal tersebut berakibat pada rendahnya kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Adapun hasil wawancara terhadap enam guru tersebut ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Observasi Peran Kepala Sekolah

No	Peran Kepala Sekolah	Jumlah Kepala Sekolah	
		Jml	%
1	Sebagai Pemimpin di sekolah	6	100
2	Sebagai motivator	2	33,33
3	Membangun prinsip penghargaan dan hukuman	3	50,00
4	Melakukan pengelolaan lingkungan kerja dengan optimal	5	83,33

Pentingnya peran kepala sekolah dilakukan agar kepala sekolah dapat lebih memahami tugas dan kewajibannya secara mendalam. Hal ini sejalan dengan penelitian Fred C. Lunenburg (2013) menemukan bahwa sekolah yang efektif memiliki kepala sekolah yang menunjukkan kepemimpinan kurikulum-instruksional yang kuat serta keterampilan manajemen esensial. Hasil penelitian Septiani Ika Rista (2015) juga menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran kepala sekolah sebagai motivator terhadap kompetensi

pedagogik guru. Artinya, semakin tinggi kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai motivator akan semakin meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain peran pengawas sekolah dan peran kepala sekolah, komitmen kerja guru juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru disekolah dasar. Komitmen guru merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Komitmen guru merupakan penafsiran internal seorang guru tentang bagaimana mereka menyerap dan memaknai pengalaman kerja mereka (Solomon, 2007: 14). Secara umum komitmen mengacu pada tingkatan penerimaan dalam organisasi. Komitmen menjelaskan hasil yang disetujui dari sebuah keputusan atau meminta dan membuat sebuah usaha yang baik untuk menjalankan keputusan tersebut secara efektif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Çar ı Tu rul Mart (2013) yang menemukan bahwa pengajaran membutuhkan semangat, dedikasi, dan komitmen. Guru, faktor penting dari sistem pendidikan, memainkan peran penting dalam mempromosikan pendidikan dengan meningkatkan kemampuan siswa melalui pekerjaan mereka di sekolah. Komitmen sangat terkait dengan kinerja guru. Komitmen guru dalam memberikan kontribusi untuk masa depan siswa dan sekolah. guru berkomitmen membuat perbedaan untuk keberhasilan sekolah dan belajar siswa.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, guru di sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak perlu meningkatkan kualifikasi akademiknya dan dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seorang guru dikatakan memiliki komitmen kerja guru bila mana pada dirinya melekat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap yang selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardia Hi. Rahman (2014) yang menemukan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik memberikan efek positif pada kinerja SMP guru sains di Ternate. Untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik dari junior guru ilmu tinggi di Ternate, upaya yang perlu dilakukan antara lain: *educatiing* dan pelatihan secara teratur, *activatig thr* MGMP (forum guru), menyiapkan buku teks ilmu pengetahuan, pendidikan berkelanjutan, mengoptimalkan pengawasan kepala sekolah, pelatihan dalam penggunaan berbagai strategi pengajaran ilmu, menggunakan alat pelatihan

ilmu laboratorium, pelatihan TI berbasis desain media dan melakukan penelitian tindakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pentingnya peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah, dan komitmen kerja guru mampu memberikan pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peran Pengawas Sekolah, Peran Kepala Sekolah, dan Komitmen Kerja Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Peran pengawas sekolah sebagai supervisi di sekolah dasar kecamatan Seputih Banyak belum sepenuhnya dilaksanakan secara terjadwal dan periodik, sehingga hasil yang dicapai dari kegiatan ini belum tepat sasaran.
- 1.2.2 Kepala sekolah belum membangun prinsip penghargaan dan hukuman kepada guru.
- 1.2.3 Terdapat lebih dari 50% kepala sekolah telah menjalankan tugas dan perannya sebagai pemimpin dengan baik namun dalam menjalankan perannya sebagai motivator masih kurang.
- 1.2.4 Kepala sekolah belum melakukan pengelolaan lingkungan kerja dengan optimal. Hal tersebut berakibat pada rendahnya kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

- 1.2.5 Guru di sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak perlu meningkatkan kualifikasi akademiknya dan dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme.
- 1.2.6 Guru belum memiliki kompetensi pedagogik dalam mengajar ditunjukkan dari sebagian guru belum melakukan dan memanfaatkan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studinya, dan banyak guru yang tidak mempersiapkan apa yang akan diajarkan, dan guru juga belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 1.2.7 Belum diketahui pengaruh peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah, dan komitmen kerja guru mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan pedagogik guru sekolah dasar.

1.3 Batasan masalah

Permasalahan dalam kompetensi pedagogik guru disekolah dasar di Kecamatan Seputih Banyak diantaranya peran pengawas sekolah belum sepenuhnya melaksanakan supervisi secara terjadwal dan periodik, kepala sekolah telah menjalankan tugas dan perannya namun dalam menjalankan perannya sebagai motivator masih kurang, dan guru belum memiliki kompetensi pedagogik dalam mengajar. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang di paparkan di atas maka pembatasan masalah ini mengacu pada identifikasi masalah nomor 7 yaitu untuk mengetahui Pengaruh Peran Pengawas Sekolah,

Peran Kepala Sekolah, dan Komitmen Kerja Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan peran pengawas sekolah terhadap komitmen kerja guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah terhadap komitmen kerja guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh peran pengawas sekolah terhadap peran kepala sekolah pada sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak?
- 1.4.4 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan peran pengawas sekolah secara langsung terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak?
- 1.4.5 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah secara langsung terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak?
- 1.4.6 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan komitmen kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak?
- 1.4.7 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan peran pengawas sekolah terhadap kompetensi pedagogik melalui komitmen kerja guru sekolah

dasar di kecamatan Seputih Banyak?

- 1.4.8 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru melalui komitmen kerja guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak?
- 1.4.9 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan peran pengawas sekolah dan peran kepala sekolah secara bersama-sama terhadap komitmen kerja guru melalui kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak?
- 1.4.10 Apakah terdapat pengaruh yang signifikan peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah dan komitmen kerja guru secara bersama-sama Terhadap Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak?

1.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

- 1.5.1.1 Pengaruh yang signifikan peran pengawas sekolah terhadap komitmen kerja guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.
- 1.5.1.2 Pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah terhadap komitmen kerja guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.

- 1.5.1.3 Pengaruh pengawas sekolah terhadap peran kepala sekolah pada sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak Pengaruh langsung peran pengawas sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.
- 1.5.1.4 Pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah secara langsung terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.
- 1.5.1.5 Pengaruh yang signifikan komitmen kerja guru secara langsung terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.
- 1.5.1.6 Pengaruh yang signifikan peran pengawas sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.
- 1.5.1.7 Pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik melalui komitmen kerja guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.
- 1.5.1.8 Pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik melalui komitmen kerja guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak
- 1.5.1.9 Pengaruh yang signifikan pengawas sekolah dan peran kepala sekolah secara bersama-sama terhadap komitmen kerja guru melalui kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak
- 1.5.1.10 Pengaruh peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah dan komitmen kerja guru secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

1.5.2.1 Kegunaan Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang ditinjau dari segi teoritis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman Guru Sekolah Dasar tentang konsep peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah, dan komitmen kerja guru serta pengaruh dari ketiga konsep tersebut.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian-penelitian selanjutnya, untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna.
- c. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah keilmuan pendidikan.

1.5.2.2 Kegunaan Secara Praktis

Secara Praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi:

- a. Dinas Pendidikan Kota Lampung, sebagai bahan informasi agar dapat membina Kelompok Guru dan pengawas Sekolah Dasar.
- b. Kepala Sekolah, sebagai bahan informasi agar dapat membina guru dalam meningkatkan kinerjanya.
- c. Guru, sebagai bahan informasi dan perbaikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penulisan, agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan tesis ini, yaitu :

1.6.1 Lingkup Ilmu

Penelitian ini merupakan ilmu manajemen pendidikan khususnya sumber daya manusia guna untuk mengkaji perilaku individu organisasi pendidikan. Manajemen pendidikan adalah suatu bentuk penerapan manajemen dalam mengelola, mengatur dan membangkitkan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan. Salah satunya dengan memiliki kompetensi pedagogik guru, di mana kompetensi pedagogik guru merupakan rambu-rambu yang harus dijadikan pedoman guru dalam proses pembelajaran.

1.6.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini Guru Sekolah dasar di Kecamatan Seputih Banyak

1.6.3 Objek Penelitian

Penelitian ini obyeknya adalah peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah, dan komitmen kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.

1.6.4 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian : Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak sebanyak 9 sekolah dasar yang memiliki predikat sebagai SD Inpres.
2. Waktu Penelitian : -

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kompetensi Pedagogik Guru

2.1.1 Undang-undang Mengenai Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang memenuhi standar dengan penguasaan ilmu pengetahuan sesuai profesinya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Berdasarkan Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 8 dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan profesinya. Kompetensi tersebut meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik.
- b. Kompetensi profesional
- c. Kompetensi sosial.
- d. Kompetensi kepribadian.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 tahun 2005 kompetensi pedagogik meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/ silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Evaluasi hasil belajar
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

2.1.2 Indikator Kompetensi Pedagogik

Adapun indikator kompetensi pedagogik antara lain:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - 1) Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual.
 - 2) Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran).
 - 3) Guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina.
 - 4) Guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas.

b. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

- 1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
- 2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
- 4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
- 5) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).

c. Pengembangan Kurikulum/ Silabus

- 1) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum
- 2) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
- 3) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat

kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

d. Perancangan Pembelajaran

- 1) Guru memiliki merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada.
- 2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya
- 3) Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis.

e. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik Dan Dialogis

- 1) Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan.
- 2) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
- 3) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
- 4) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 5) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

f. Evaluasi Hasil Belajar

- 1) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- 2) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- 3) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- 4) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
- 5) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya

- 1) Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

- 2) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- 3) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
- 4) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- 5) Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

2.2 Peran Pengawas Sekolah

2.2.1 Aspek Penilaian Kinerja Pengawas

Penilaian kinerja (*performance appraisal*) pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Penilaian kinerja individu sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan, melalui penilaian tersebut maka dapat diketahui kondisi sebenarnya tentang bagaimana kinerja karyawan.

Menurut Bernardin dan Russel (2013: 379) "*A way of measuring the contribution of individuals to their organization*". Penilaian kinerja adalah cara mengukur kontribusi individu (karyawan) kepada organisasi tempat mereka bekerja. Menurut Wahyudi (2012: 101) "penilaian kinerja adalah suatu evaluasi yang dilakukan secara periodik dan sistematis tentang prestasi kerja/jabatan seorang

tenaga kerja, termasuk potensi pengembangannya”. Menurut Simamora (2010: 338) “penilaian kinerja adalah proses yang dipakai oleh organisasi untuk mengevaluasi pelaksanaan kerja individu karyawan”.

Aspek yang dinilai pada penilaian kinerja pengawas sekolah mengacu kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan RB Nomor 21 Tahun 2010 yang meliputi: (1) Penyusunan program pengawasan. (2) Pelaksanaan program pengawasan. (3) Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan. (4) Pembimbingan dan Pelatihan profesional guru dan/ atau kepala sekolah.

Ke empat kriteria tersebut dijabarkan dalam indikator-indikator sebagai berikut:

(a) Memiliki program pengawasan semester; (b) Memiliki program pengawasan tahunan; (c) Memiliki program pembinaan guru; (c) Memiliki program pemantauan pelaksanaan standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan standar pendidik dan tenaga kependidikan; (d) Memiliki program penilaian kinerja guru; (e) Memiliki RAP (rencana pengawasan akademik)/RPBK (rencana pengawasan bimbingan konseling); (f) Melaksanakan pembinaan guru; (g) Memantau Pelaksanaa Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan; (h) Melaksakanan penilaian kinerja guru; (i) Membuat laporan tahunan pelaksanaan program; (j) Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan; (k) Membuat laporan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan; (l) Menyusun program pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/MGMP/MGP dan sejenisnya; (m) Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/MGMP/MGP dan sejenisnya; (n) Mengevaluasi hasil pelaksanaan

pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/MGMP/ MGP dan sejenisnya; (o) Membuat laporan tahunan hasil pembimbingan dan pelatihan profesional guru di KKG/MGMP/MGP dan sejenisnya.

2.3 Peran Kepala Sekolah

2.3.1 Peran dan Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Kepala sekolah mempunyai beberapa peran dan tugas sebagai educator, manager, administrator, supervisor, inovator, dan motivator. Peran dan tugas tersebut dikenal dengan EMASLIM. Berikut ini akan diuraikan peran dan tugas kepala sekolah, sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah sebagai educator atau pendidik, peran dan tugas kepala sekolah sebagai pendidik dapat dilihat dari kemampuan sebagai tenaga pendidik atau guru. sebagai guru, kepala sekolah harus mampu menyusun program pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, melaksanakan evaluasi, melakukan hasil analisis hasil belajar, dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan (Euis dan Donni, 2013: 116).
- b. Kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dengan efektif dan efisien. Terdapat tiga keterampilan minimal yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah sebagai manajer, yaitu keterampilan konseptual, keterampilan kemanusiaan, serta keterampilan teknis (Euis dan Donni, 2013: 115).
- c. Kepala sekolah sebagai administrator, peran dan tugas kepala sekolah sebagai administrator dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam

mengelola administrasi proses belajar mengajar dan bimbingan konseling, kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, kemampuan mengelola administrasi keuangan yang diwujudkan dalam kelengkapan dan akuntabilitas tentang penggunaan dan laporan keuangan. Kemampuan kepala sekolah sebagai administrator juga dapat dilihat dari kemampuan mengelola administrasi sarana dan prasarana serta kemampuan mengelola administrasi persuratan (Euis dan Donni, 2013: 116).

- d. Kepala sekolah sebagai supervisor atau pengawas, kemampuan kepala sekolah sebagai seorang supervisor dapat dilihat dari kemampuan program supervisi pendidikan, kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan yang baik serta kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah (Euis dan Donni, 2013: 117).
- e. Kepala sekolah sebagai inovator, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus tampil sebagai organisasi pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah memerlukan kepala sekolah yang mempunyai inovasi yang tinggi. Kemampuan kepala sekolah sebagai inovator dapat dilihat dari kemampuan mencari dan menemukan gagasan-gagasan untuk pembaharuan di sekolah serta kemampuan untuk melaksanakan pembaharuan di sekolah (Euis dan Donni, 2013: 117). Kepala sekolah bertugas mencari dan melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek, mendorong guru staf dan orang tua untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaharuan yang ditawarkan (Sutomo, 2011: 98).

- f. Kepala sekolah sebagai motivator, peran dan fungsi kepala sekolah antara lain sebagai motivator yaitu memberikan motivasi kepada semua warga sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas di sekolah secara baik dan benar. Kepala sekolah bertugas menyihir lingkungan kerja, suasana kerja, membangun prinsip penghargaan dan hukuman (*reward and punishment*) yang sistemik (Sutomo, 2011: 97-8).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mempunyai beberapa peran, yaitu:

- a. sebagai educator, kepala sekolah sebagai educator atau pendidik mempunyai tugas membimbing guru, karyawan, siswa, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan iptek, dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai manager, kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas menyusun program, menyusun pengorganisasian sekolah, menggerakkan staf, mengoptimalkan sumber daya sekolah, dan mengendalikan kegiatan.
- c. Sebagai administrator, kepala sekolah mempunyai tugas mengelola administrasi, KBM dan BK, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, persuratan, dan urusan rumah tangga sekolah.
- d. Sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai supervisor atau pengawas mempunyai tugas menyusun program supervisi pendidikan, dan memanfaatkan hasil supervisi.
- e. Sebagai inovator, kepala sekolah merupakan inovator atau pembaharu bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di sekolah.

Pembaharuan dilakukan dalam berbagai aspek, mendorong guru, staf, serta orang tua peserta didik untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaharuan yang ditawarkan.

- f. Sebagai motivator, kepala sekolah merupakan motivator atau pembangkit minat bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Tugas kepala sekolah sebagai motivator yaitu menciptakan suasana kerja dan lingkungan kerja serta membangun prinsip penghargaan dan hukuman bagi warga sekolah.

2.4 Komitmen Kerja Guru

2.4.1 Proses Terjadinya Komitmen Kerja Guru

Robbins (2000: 69) menjelaskan bahwa komitmen kerja guru terhadap organisasi sekolah merupakan sebuah proses berkesinambungan dan merupakan sebuah pengalaman individu ketika bergabung dalam sebuah organisasi sekolah. Komitmen organisasional timbul secara bertahap dalam diri pribadi guru itu sendiri. Berawal dari kebutuhan pribadi terhadap organisasi kemudian beranjak menjadi kebutuhan bersama dan rasa memiliki dari para guru terhadap organisasi sekolah. Wursanto (2010: 15) mengemukakan bahwa rasa memiliki dari para guru dapat dilihat dalam hal-hal berikut:

- a. Adanya loyalitas dari para guru terhadap guru lainnya.
- b. Adanya loyalitas para guru terhadap sekolah.
- c. Kesiediaan berkorban secara ikhlas dari para guru baik moril maupun material demi kemajuan sekolahnya.

- d. Adanya rasa bangga dari para guru apabila sekolah tersebut mendapat nama baik dari masyarakat.
- e. Adanya niat baik (*good will*) dari para guru untuk tetap menjaga nama baik sekolahnya dalam keadaan apapun.

Wursanto (2010: 16) mengemukakan kesepakatan bersama yang merupakan komitmen dari guru itu meliputi tujuan yang akan dicapai, menetapkan berbagai jenis kegiatan yang harus dilakukan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan, menetapkan ketentuan-ketentuan atau norma-norma yang harus ditaati oleh seluruh anggota organisasi sekolah, menetapkan berbagai sarana yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan tersebut, dan menetapkan cara atau metode yang paling baik untuk mencapai tujuan tersebut.

2.4.2 Faktor-Faktor Pengaruh Komitmen Kerja Guru

Owens (2010: 151) mengemukakan bahwa faktor-faktor pembentuk komitmen organisasional akan berbeda antara guru baru dan guru yang bekerja dalam tahapan lama yang menganggap sekolah atau organisasi tersebut sudah menjadi bagian dalam hidupnya. Komitmen kerja guru pada organisasi sekolah tidak terjadi begitu saja, tetapi melalui proses yang cukup panjang dan bertahap. Komitmen kerja guru pada organisasi sekolah juga ditentukan oleh sejumlah faktor. Steers dalam Sopiah (2011: 163) mengidentifikasikan ada tiga faktor yang mempengaruhi komitmen guru pada organisasi sekolah, antara lain:

- a. Ciri pribadi kinerja, termasuk masa jabatannya dalam organisasi sekolah, dan variasi kebutuhan serta keinginan yang berbeda dari tiap guru.

- b. Ciri pekerjaan, seperti identitas tugas dan kesempatan berinteraksi dengan rekan sesama guru.
- c. Pengalaman kerja, seperti keterandalan organisasi di masa lampau dan cara guru-guru lain mengutarakan dan membicarakan perasaannya mengenai organisasi sekolah.

Winardi (2012: 73) mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi komitmen kerja guru pada organisasi sekolah, yaitu:

- a. Faktor personal, misalnya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, kepribadian, dan lain-lain.
- b. Karakteristik pekerjaan, misalnya lingkup jabatan, tantangan dalam pekerjaan, konflik organisasi, tingkat kesulitan dalam pekerjaan, dan lain-lain.
- c. Karakteristik struktur, misalnya besar/kecilnya organisasi sekolah, bentuk organisasi seperti sentralisasi atau desentralisasi, kehadiran serikat guru dan tingkat pengendalian yang dilakukan organisasi sekolah terhadap guru.

2.4.3 Aspek-Aspek Komitmen Guru

Menurut Riehl dan Sipple (dalam Solomon, 2007: 13) ada beberapa aspek-aspek komitmen guru adalah sebagai berikut:

2.4.3.1 Belajar Dari Berbagai Sumber Ilmu Pengetahuan

Seorang guru telah memiliki pengalaman tentang mengajar selama ia menjadi siswa dulu, tetapi pengalam itu, sangat berbeda jika dilihat dari prespektik profesional. Guru belajar mengajar dari latar belakang personal dan pengalamannya, dari persiapan profesionalnya, dari pendidikan formal untuk

guru, dan dari program pengembangan profesional. Pendidikan formal yang diterima oleh seorang guru hanya permulaan dari pertumbuhan dan kekayaan kehidupan profesinya.

Seorang guru yang berpengalaman tahu bahwa belajar bagaimana mengajar tidak berawal dan berakhir ketika mereka menyelesaikan program pendidikan gurunya. Mereka tahu bahwa mereka mereka tidak mengetahui segalanya dan bekerja dengan banyak siswa yang saling berbeda kebutuhan yang berbeda-beda pula yang memberikan tantangan tanpa henti. Untuk menjadi guru yang bisa menghadapi tantangan tersebut guru diharapkan untuk terus belajar. Untuk menambah pengetahuannya, guru hendaknya juga belajar dari praktek mengajarnya dan dari interaksi dengan orang lain berhubungan dengan proses mengajar mereka.

2.4.3.2 Menjalankan Kurikulum dengan Tanggung Jawab

Kurikulum merupakan salah satu hal yang paling utama diman tujuan yang berbeda dari setiap sekolah terletak. Seorang guru harus memiliki akses dengan kurikulum formal, dengan materi intruksional formal dan buku panduan dalam bekerja. Tetapi walaupun seorang guru telah mengetahui dan menjalankan kurikulum, tetap saja guru tersebut harus membuat banyak pilihan mengenai apa dan bagaimana mengajar. Dengan kata lain, ketika guru menjalankan materi dari kurikulum. Guru tidak mengetahui cara untuk mengajar. Seorang guru harus bisa menjalankan kurikulum dengan menyeluruh dan mendalam, guru bisa nyaman dengan kurikulum tersebut, kurikulum tersebut menarik bagi siswa sehingga mereka termotivasi untuk belajar.

Komitmen profesional untuk menggunakan kurikulum secara bertanggung jawab mengandung arti bahwa tidak hanya mengetahui apa yang ada didalam kurikulum tersebut, tetapi juga berfikir secara aktif mengenai cara terbaik dalam mengajar dengan kurikulum tersebut yang bertujuan untuk membuat siswa lebih mandiri. Sepanjang karir seorang guru, mereka menghadapi tantangan yang belum pernah dihadapi sebelumnya dengan menyeimbangkan isi kurikulum dengan memberi kuasa kepada siswa mereka. Guru yang dihadapkan dengan pilihan tentang apakah mudah menjalani kurikulum atau melakukan pekerjaan dengan menghubungkan kurikulum dengan kehidupan siswa, dengan memberikan pengertian dan alasan untuk belajar topik dan tantangan yang baru.

a. Menggantikan Batasan-Batasan Yang Dimiliki Dengan Batasan Umum Yang Lebih Beranekaragaman

Ketika seorang guru tidak terbiasa dengan bahasa dan budaya siswanya atau ketika guru tersebut bertempat tinggal diluar komunitas para siswa yang diajarkannya, maka guru tersebut, harus menjembatani budaya dan perbedaan ekonomi sosial tidak hanya dengan siswa tetapi juga dengan keluarga siswa. Tidak hanya masalah budaya yang harus diperhatikan oleh guru, tetapi guru juga harus belajar untuk bekerja sama dengan siswa yang mengalami hambatan dengan lingkungan sosialnya. Masing-masing perbedaan sangatlah unik, menurut guru untuk keluar dari kenyamanan hidupnya selama ini untuk menantang kepercayaannya dan potensial biasa, dan untuk menciptakan ruangan kelas dimana tidak ada siswa yang dikucilkan.

Tindakan yang dipilih guru di dalam kelas untuk menghormati perbedaan yang ada dapat mempengaruhi kesuksesan ataupun kegagalan yang akan diterima siswa. Apakah guru akan melihat perbedaan atau aset yang akan memperkaya kelas mereka atau guru akan menghargai perbedaan yang dihadapinya. Apakah mereka akan komitmen sebagai guru untuk mempercayai potensi masing-masing siswanya. Untuk memberikan kepada setiap siswa dengan tantangan pengalaman sekolah dan kemungkinan untuk tumbuh. Daripada hanya menyukai siswa yang memiliki latar belakang yang sama dengan dirinya.

b. Membicarakan Kebutuhan Pribadi Siswa Dalam Lingkungan Kelas Dan Sekolah

Pada bagian komitmen ini, guru harus mengerti bahwa mengajar bukan hanya terdiri dari kegiatan pasif yang terjadi didalam kelas, membuka buku dan membaca untuk petunjuk kegiatan selanjutnya didepan kelas. Terampil dalam menjalankan pekerjaan sebagai guru dan aktif untuk menjadi gambaran bagaimana memotivasi dan terlibat dalam proses belajar siswanya. Mereka dengan suka rela mencari dan mengimplementasikan metode mengajar yang akan memungkinkan guru untuk menjangkau seluruh siswanya. Hal ini sering diartikan sebagai sebuah kebijaksanaan yang menghubungkan seluruh kelas, kelas kecil, dan kerja individual. Mengajar yang hanya untuk merata-ratakan siswa tidak menjadi pilihan bagi guru yang memperhatikan kebutuhan siswanya.

Guru yang membicarakan dengan serius kebutuhan akan siswanya secara aktif membutuhkan seorang penasehat untuk mereka dan membuat pilihan untuk mencari sumber dan solusi dari masalah-masalah sehingga kesuksesan akan

menjadi nyata. Para guru mendapat nasehat bukan hanya secara individual saja tetapi juga mengenai kelas mereka secara keseluruhan.

c. Memberikan Kontribusi Secara Aktif dan Profesinya

Guru bisa memberikan kontribusinya terhadap profesi dengan berbagai cara yang berbeda. Sepanjang perjalanan karir, seorang guru perlu membuat pilihan mengenai tingkatan komitmen yang akan mereka capai. Apakah guru tersebut akan menjadi guru yang pasif yang hadir setiap hari, pulang kerumah, atau menjadi guru yang aktif dan ikut berpartisipasi secara profesional. Kehidupan intelektual dari mengajar untuk menambah apa yang akan diberikan di dalam kelas atau sekolah.

Pada area apa kekuatan keahlian khusus seorang guru akan berkembang, dan bagaimana kekuatan itu akan digunakan untuk lebih baik menjangkau siswa dan membantu guru yang lain melakukan hal yang sama. Kontribusi apa yang akan diberikan oleh seorang guru, apakah akan menjalankan peran kepemimpinan pada lingkungan sekitar sekolah, untuk membangun partisipasi dari pihak keluarga didalam ssekolah atau akan membuat komitmen untuk menjalankan peraturan pendidikan atau bekerja dalam organisasi profesional yang menyediakan pengembangan mengajar dalam subjek utama atau area yang khusus. Dalam merencanakan karir nya sebagai guru, sangat penting untuk mengetahui bagaimana untuk bisa menjadi produktif dan menjadi anggota yang aktif dalam profesinya.

d. Pengaruh Peran Pengawas Sekolah, Peran Kepala Sekolah, Dan Komitmen Kerja Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak

Peranan seorang guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan, sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru di masa mendatang akan semakin kompleks. Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 tahun 2005) pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional. Seorang guru dikatakan profesional jika mampu memenuhi empat kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial.

Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu cerminan kemampuan dasar mengajar seorang guru yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Guru harus dapat mendidik anak sehingga ia perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana harus mendidik anak.

Pedagogik sangat dibutuhkan oleh guru, khususnya guru sekolah dasar karena mereka akan berhadapan dengan anak yang belum dewasa. Penguasaan kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran seharusnya tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan atau mentransformasikan pengetahuan, melainkan guru harus mengembangkan kepribadian anak didiknya secara terpadu. Guru bukan hanya sekedar terampil dalam menyampaikan bahan

ajar tetapi juga harus mampu mengembangkan kepribadian anak, mengembangkan watak anak, dan mengembangkan hati nurani sang anak didik.

Guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat dipahami siswa dengan baik serta dapat menjadi pelajaran yang diminati dan dikuasai oleh siswa. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku pembelajaran yang positif pada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Seorang guru bertugas untuk menyajikan sebuah pelajaran dengan tepat, jelas, menarik, efektif dan efisien. Guru terus berusaha menyusun dan menerapkan perencanaan pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah dengan mengimplementasikan penguasaan kompetensi pedagogik. Pada dasarnya penguasaan kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan agar dapat membimbing anak, seperti: bagaimana sebaiknya pendidik berhadapan dengan anak, bagaimana caranya mendidik anak, dan apa yang menjadi tujuan mereka mendidik anak.

Faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam penelitian ini diantaranya yaitu peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah, dan komitmen kerja guru. Supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah atau pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru. Supervisi bertugas melihat dengan jelas masalah-masalah yang muncul dalam mempengaruhi situasi belajar dan menstimulir guru ke arah usaha perbaikan.

Kegiatan ini memiliki konsekuensi logis bahwa seorang guru harus siap disupervisi setiap saat, karena adanya pengawas sekolah akan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Mengingat, di sekolah dasar kecamatan Seputih Banyak belum sepenuhnya supervisi dilaksanakan secara terjadwal dan periodik, sehingga hasil yang dicapai dari kegiatan ini belum tepat sasaran. Guru membutuhkan pengawas sekolah yang bersifat kunjungan kelas, sehingga guru bisa mendapatkan masukan mengenai cara mengajarnya apakah sudah baik atau masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Selain itu, supervisi tersebut dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pembelajaran dengan kurikulum yang sedang diterapkan saat ini. Salah satu bentuk langkah perbaikan pembelajaran adalah adanya peran pengawas sekolah dengan melakukan supervisi akademik. Hal ini menjadi penting mengingat, melalui pengawas sekolah guru dapat memperbaiki kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

Faktor lain adalah peran kepala sekolah, peran kepala sekolah bertugas membantu guru memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang dapat mempengaruhi pendidikan peserta didik secara positif. Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai mitra, inovator dan pelopor, konsultan, dan motivator. Salah satu peran kepala sekolah diantaranya sebagai motivator. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Hal tersebut dikarenakan motivasi merupakan faktor yang dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja.

Selain peran pengawas sekolah dan peran kepala sekolah, komitmen kerja guru juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru disekolah dasar. Komitmen guru merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Komitmen guru merupakan penafsiran internal seorang guru tentang bagaimana mereka menyerap dan memaknai pengalaman kerja mereka (Solomon, 2007: 14). Secara umum komitmen mengacu pada tingkatan penerimaan dalam organisasi. Komitmen menjelaskan hasil yang disetujui dari sebuah keputusan atau meminta dan membuat sebuah usaha yang baik untuk menjalankan keputusan tersebut secara efektif.

Pentingnya peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah, dan komitmen kerja guru mampu memberikan pengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Oleh karena itu dapat diduga bahwa terdapat pengaruh peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah, dan komitmen kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Seputih Banyak”.

2.5 Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian dan mampu mendukung hasil penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

1. Ahmad Sahar (2015) dengan judul Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Prambanan Sleman. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan pengawas Pendidikan Agama Islam cukup efektif dalam meningkatkan Kompetensi profesional guru PAI terlihat dari meningkatnya penguasaan materi bahan ajar, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

2. Chelik (2011) dengan judul *Characteristics and Competencies for Teacher Educators: Addressing the Need for Improved Professional Standards in Turkey*. Hasil penelitian menemukan bahwa guru harus memiliki kompetensi yang professional dalam mengajar disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Selain itu, standar eksplisit institusi akademik untuk pendidik guru bahasa di A.S. dan Australia lebih baik, dibandingkan dengan sistem pendidikan Turki saat ini.
3. Isa Yuguda Kotirde (2014) dengan judul peran pengawas untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan belajar sistem pendidikan sekolah menengah di Nigeria. Hasil penelitian menemukan bahwa pentingnya peran pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan efektivitas sekolah khususnya dalam kualitas perbaikan sekolah menengah dan juga menyoroti konsep pengawasan, perbedaan antara pengawasan dan pemeriksaan, jaminan kualitas manajemen/ kualitas serta kualitas dalam mengajar dan belajar. Hal ini menjadi penting mengingat pengawas sebagai katalis harus memfasilitasi pelaksanaan berbagai set peran yang akan memperbaiki situasi belajar-mengajar di input-proses. ini diarahkan menuju sistem

pendidikan yang efektif, layak, hidup dan kualitatif. Oleh karena itu, supervisor harus mencari kerjasama yang tulus dan perhatian, disposisi positif dan dapat diterima di kalangan guru dan mereka bawahan.

4. Fred C. Lunenburg (2013) dengan judul *Goal-Setting Theory of Motivation*. Hasil penelitian menemukan bahwa sekolah yang efektif memiliki kepala sekolah yang menunjukkan kepemimpinan kurikulum-instruksional yang kuat serta keterampilan manajemen esensial.
5. Ça rı Tu rul Mart (2013) dengan judul *Commitment to School and Students*. Hasil penelitian menemukan bahwa pengajaran membutuhkan semangat, dedikasi, dan komitmen. Guru, faktor penting dari sistem pendidikan, memainkan peran penting dalam mempromosikan pendidikan dengan meningkatkan kemampuan siswa melalui pekerjaan mereka di sekolah. Komitmen sangat terkait dengan kinerja guru. Komitmen guru dalam memberikan kontribusi untuk masa depan siswa dan sekolah. guru berkomitmen membuat perbedaan untuk keberhasilan sekolah dan belajar siswa.
6. Mardia Hi. Rahman (2014) dengan judul *Professional Competence, Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers*. Hasil penelitian menemukan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik memberikan efek positif pada kinerja SMP guru sains di Ternate. Untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik dari junior guru ilmu tinggi di Ternate, upaya yang perlu dilakukan antara lain: educatiing dan pelatihan secara

teratur, *activating through MGMP* (forum guru), menyiapkan buku teks ilmu pengetahuan, pendidikan berkelanjutan, mengoptimalkan pengawasan kepala sekolah, pelatihan dalam penggunaan berbagai strategi pengajaran ilmu, menggunakan alat pelatihan ilmu laboratorium, pelatihan TI berbasis desain media dan melakukan penelitian tindakan.

2.6 Kerangka Pikir

2.6.1 Pengaruh Peran Pengawas Sekolah Terhadap Komitmen Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di kecamatan Seputih banyak adalah dengan adanya peran kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isa Yuguda Kotirde (2014) yang menemukan bahwa pentingnya peran pengawas sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan efektivitas sekolah khususnya dalam kualitas perbaikan sekolah menengah dan juga menyoroti konsep pengawasan, perbedaan antara pengawasan dan pemeriksaan, jaminan kualitas manajemen / kualitas serta kualitas dalam mengajar dan belajar. Hal ini menjadi penting mengingat pengawas sebagai katalis harus memfasilitasi pelaksanaan berbagai set peran yang akan memperbaiki situasi belajar-mengajar di input-proses. ini diarahkan menuju sistem pendidikan yang efektif, layak, hidup dan kualitatif.

Oleh karena itu, supervisor harus mencari kerjasama yang tulus dan perhatian, disposisi positif dan dapat diterima di kalangan guru dan mereka bawahan.

Sagala (2011: 200) menjelaskan bahwa pengawas sekolah di kabupaten dan kota adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh Bupati atau Walikota untuk melakukan pengawas sekolah, mengacu pada peraturan perundang-undangan yang ada, pengawas satuan pendidikan adalah sebagai pejabat fungsional. Selain itu, pengawas sekolah berdasarkan keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996 adalah pegawai negeri yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan sekolah dasar dan menengah. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa penilaian kinerja (*performance appraisal*) pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Penilaian kinerja individu sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan, melalui penilaian tersebut maka dapat diketahui kondisi sebenarnya tentang bagaimana kinerja karyawan.

2.6.2 Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Komitmen Kerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Seputih Banyak

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan tugas profesinya. Kemampuan seseorang tersebut dapat mencirikan tindakan/perilaku

serta keprofesionalannya menjalankan tugas untuk menghasilkan tindakan kerja yang efektif dan efisien. Hasilnya merupakan produk dari kompetensi seseorang dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya. Sehingga orang lain dapat menilai seseorang tersebut apakah dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya berkompoten dan profesional atau tidak. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru seklah dasar di kecamatan seputih banyak adalah dengan adanya dukungan atau peran dari kepala sekolah.

Peran kepala sekolah adalah membantu guru memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang dapat mempengaruhi pendidikan peserta didik secara positif. Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai mitra, innovator dan pelopor, konsultan, dan motivator. Salah satu peran kepala sekolah diantaranya sebagai motivator. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Hal tersebut dikarenakan motivasi merupakan faktor yang dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain ke arah efektifitas kerja. Fred C. Lunenburg (2013) menemukan bahwa sekolah yang efektif memiliki kepala sekolah yang menunjukkan kepemimpinan kurikulum-instruksional yang kuat serta keterampilan manajemen esensial. Selain itu, Ika Rista Septiani (2015) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran kepala sekolah sebagai motivator terhadap kompetensi pedagogik guru. Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu, semakin tinggi kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai motivator akan semakin meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

2.6.3 Pengaruh Pengawas Sekolah Dengan Peran Kepala Sekolah Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak

Komitmen kerja guru adalah keinginan guru untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi sekolah dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi sekolah dan kualitas pendidikan yang lebih baik, dengan indikator afektif, kontinuitas (kesinambungan) dan normatif. Komitmen kerja guru yang tinggi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi sekolah, karena terciptanya komitmen yang tinggi akan mempengaruhi situasi kerja yang profesional. Berbicara mengenai komitmen kerja guru tidak dapat dilepaskan dari sebuah istilah loyalitas yang sering mengikuti kata komitmen. Keberhasilan seorang guru dalam pekerjaannya banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ç a r i Tu r u l M a r t (2013) yang menemukan bahwa pengajaran membutuhkan semangat, dedikasi, dan komitmen. Guru, faktor penting dari sistem pendidikan, memainkan peran penting dalam mempromosikan pendidikan dengan meningkatkan kemampuan siswa melalui pekerjaan mereka di sekolah. Komitmen sangat terkait dengan kinerja guru. Komitmen guru dalam memberikan kontribusi untuk masa depan siswa dan sekolah. guru berkomitmen membuat perbedaan untuk keberhasilan sekolah dan belajar siswa.

Daryanto (2013: 44) dalam teorinya menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kemampuan melakukan sesuatu yang dimensi-dimensinya meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengetahuan, ketrampilan dan sikap melalui nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan

seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

2.6.4 Pengaruh Peran Pengawas Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak

Pengawas sekolah adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 118/1996 menyatakan bahwa pengawas sekolah adalah pegawai negeri yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan sekolah dasar dan menengah. Pentingnya peran pengawas sekolah karena hal ini dianggap sebagai salah satu hal yang dapat menunjang komitmen kerja guru di sekolah dasar seputih banyak. Sehingga dapat diartikan bahwa adanya peran pengawas sekolah mampu mempengaruhi komitmen kerja guru dimana komitmen akan memberikan dukungan positif terhadap hasil yang diharapkan organisasi, seperti terhadap kinerja, menghindari pekerjaan berhenti, dan ketidakhadiran kerja. Dengan adanya komitmen dalam menjalankan tugas, maka hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menjalankan tugas akan dapat diatasi. Dengan kata lain guru dengan komitmen yang tinggi juga akan menghasilkan kinerja yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardia Hi. Rahman (2014) yang menemukan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik memberikan efek positif pada kinerja SMP guru sains di Ternate. Untuk meningkatkan kompetensi

profesional dan kompetensi pedagogik dari junior guru ilmu tinggi di Ternate, upaya yang perlu dilakukan antara lain: educatiing dan pelatihan secara teratur, *activatig thr* MGMP (forum guru), menyiapkan buku teks ilmu pengetahuan, pendidikan berkelanjutan, mengoptimalkan pengawasan kepala sekolah, pelatihan dalam penggunaan berbagai strategi pengajaran ilmu, menggunakan alat pelatihan ilmu laboratorium, pelatihan TI berbasis desain media dan melakukan penelitian tindakan.

2.6.5 Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak

Komitmen kerja guru adalah suatu keterkaitan antara diri dan tugas yang diembannya secara tersadar sebagai seorang guru dan dapat melahirkan tanggung jawab yang dapat mengarahkan serta membimbing dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi komitmen kerja guru adalah peran kepala sekolah. Peran kepala sekolah menjadi penting dalam mempengaruhi komitmen kerja guru karena. Hal ini sejalan dengan teori Riduwan (2013: 312) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah atasan langsung yang bertanggungjawab terhadap pembinaan guru. Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.

2.6.6 Pengaruh Komitmen Kerja Guru Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak

Komitmen guru merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Komitmen kerja guru yang tinggi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi sekolah, karena terciptanya komitmen yang tinggi akan mempengaruhi situasi kerja yang profesional. Berbicara mengenai komitmen kerja guru tidak dapat dilepaskan dari sebuah istilah loyalitas yang sering mengikuti kata komitmen. Keberhasilan seorang guru dalam pekerjaannya banyak ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme juga komitmen terhadap bidang yang ditekuninya. Komitmen seseorang terhadap organisasi tempat dia bekerja menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatan dalam organisasi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Blau dan Boal (2010: 125) yang menyatakan bahwa komitmen organisasional sebagai suatu sikap yang merefleksikan perasaan suka atau tidak suka dari karyawan terhadap organisasi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komitmen kerja guru diantaranya adalah peran pengawas sekolah dan peran kepala sekolah. Pengawas sekolah memegang peran dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pengawas sekolah dituntut untuk berdedikasi tinggi dengan memiliki profesionalitas dalam bidang tugasnya. Kegiatan kepengawasan dilakukan secara terus menerus untuk penjaminan kemampuan guru dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Supervisi yang dilakukan pengawas sekolah adalah berupa pembinaan guru agar mutu pembelajarannya lebih meningkat untuk mencapai prestasi belajar peserta didiknya.

Selain itu, kepala sekolah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Euis dan Donni (2013: 37) yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah adalah membantu guru memahami isu-isu dan membuat keputusan yang bijak yang dapat mempengaruhi pendidikan peserta didik secara positif. Pentingnya peran kepala sekolah dilakukan agar kepala sekolah dapat lebih memahami tugas dan kewajibannya secara mendalam. Semakin tinggi kepala sekolah melaksanakan perannya sebagai motivator akan semakin meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan.

2.6.7 Pengaruh Peran Pengawas Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Melalui Komitmen Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dapat tercapai apabila terdapat peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah. Pentingnya peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar karena adanya keterlibatan pengawas dan kepala sekolah mampu memberikan evaluasi, pembinaan, dan arahan bagi guru sehingga mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Seputih Banyak.

2.6.8 Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Melalui Komitmen Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak

Komitmen guru dalam memberikan pengetahuan, tenaga serta pikiran kepada siswa adalah hal yang sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Komitmen guru tercermin dalam perilakunya pada pelaksanaan tugas pokoknya sebagai guru dan keterlibatan pada kegiatan sekolah. Apakah dengan bangga, terpaksa atau hanya pemenuhan tanggungjawab secara moral saja. Jika setiap guru mempunyai komitmen kuat pada sekolah maka apa yang terjadi di sekolah baik berupa kendala, tantangan tidak akan menyurutkan semangat untuk mempersembahkan yang terbaik, mewujudkan tujuan dan nilai sekolah yang diyakininya serta cenderung tinggal dalam sekolah. Oleh karena itu, untuk mendukung komitmen kerja guru tersebut diperlukan adanya pengawas sekolah yang bertujuan sebagai pihak yang mengevaluasi kinerja guru sehingga guru dapat lebih berkomitmen sebagai pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

2.6.9 Pengaruh Pengawas Sekolah dan Peran Kepala Sekolah Secara Bersama-Sama Terhadap Komitmen Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak

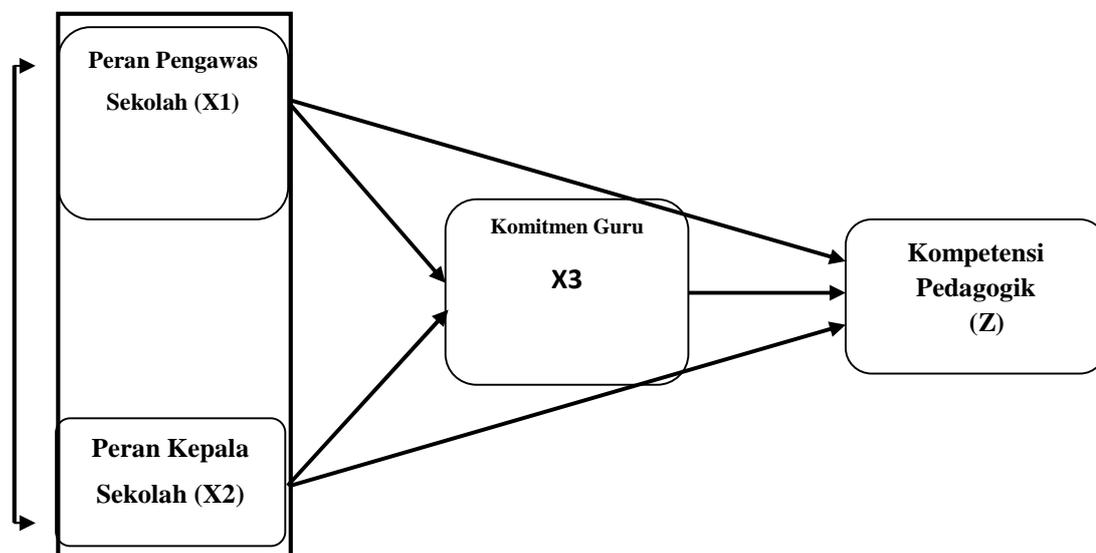
Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengelola sekolah. Kepala sekolah juga merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan.

Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, guru juga dituntut memiliki komitmen yang tinggi agar dapat menjalankan fungsinya sebagai pengajar yang berdedikasi.

2.6.10 Pengaruh Peran Pengawas Sekolah, Peran Kepala Sekolah dan Komitmen Kerja Guru Secara Bersama-Sama Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Hal tersebut dapat tercapai apabila terdapat peran pengawas, peran kepala sekolah dan adanya komitmen kerja guru. Ketiga hal tersebut menjadi faktor penting dalam menentukan kompetensi pedagogik guru sebagai tenaga pendidik. Kompetensi pedagogik adalah merupakan salah satu jenis yang mutlak yang harus dimiliki oleh setiap guru, gunanya untuk memahami bagaimana karakteristik peserta didik dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran, pada dasarnya. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Adapun skema kerangka pikir di atas dapat digambarkan melalui gambar berikut ini.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010: 55). Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

2.7.1 Terdapat pengaruh yang signifikan peran pengawas sekolah secara

langsung terhadap komitmen kerja guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.

2.7.2 Terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah secara langsung

terhadap komitmen kerja guru sekolah dasar di kecamatan Seputih

Banyak.

- 2.7.3 Terdapat pengaruh pengawas sekolah terhadap peran kepala sekolah pada sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.
- 2.7.4 Terdapat pengaruh yang signifikan peran pengawas sekolah secara langsung terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.
- 2.7.5 Terdapat pengaruh signifikan peran kepala sekolah secara langsung terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.
- 2.7.6 Terdapat pengaruh yang signifikan komitmen kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.
- 2.7.7 Terdapat pengaruh yang signifikan peran pengawas sekolah terhadap kompetensi pedagogik melalui komitmen kerja guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.
- 2.7.8 Terdapat pengaruh yang signifikan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik melalui komitmen kerja guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.
- 2.7.9 Terdapat pengaruh yang signifikan pengawas sekolah dan peran kepala sekolah secara bersama-sama terhadap komitmen kerja guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.
- 2.7.10 Terdapat pengaruh peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah dan komitmen kerja guru secara bersama-sama Terhadap Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Umar, 2005: 30). Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik (Kuncoro, 2003: 124). Penelitian ini menganalisis pengaruh peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah, dan komitmen kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Seputih Banyak.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Dengan mengacu pada pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Seputih Banyak sebanyak

423 guru yang terbagi ke dalam 35 sekolah dasar. Peneliti memilih sekolah dasar di kecamatan Seputih Banyak sebagai lokasi penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian yang meneliti tentang peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah dan komitmen kerja guru terhadap kompetensi pedagogik sekolah dasar di Kecamatan Seputih Banyak.

Sugiyono (2009: 81) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan tabel Krecjie yang didasarkan atas kesalahan 5%, sehingga sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi (Sugiyono, 2003: 63). Sampel dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar inpres di kecamatan Seputih Banyak sebanyak 102 guru sekolah dasar yang terbagi ke dalam 9 sekolah dasar. Alasan peneliti menggunakan jumlah sampel ini didasarkan pada sekolah dasar yang memiliki predikat sebagai SD Inpres. Adapun dari 35 sekolah dasar se Kecamatan Seputih Banyak diketahui bahwa terdapat 9 sekolah dasar yang memiliki predikat sebagai SD Inpres.

Adapun sebagai berikut :

Tabel 3.1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Sekolah	Guru
1.	SDN 2 SAKTI BUANA	15
2.	SDN 1 SRI BASUKI	14
3.	SDN 1 TANJUNG HARAPAN	10
4.	SDN 3 SAKTI BUANA	13
5.	SDN 1 SUMBER BARU	12
6.	SDN 3 SUMBER BAHAGIA	9
7.	SDN 1 SETIA BUMI	9
8.	SDN 2 SETIA BUMI	10
9.	SDN 1 SRI BAWONO	10
Jumlah		102 Guru

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar inpres di kecamatan Seputih Banyak sebanyak 102 guru sekolah dasar yang terbagi ke dalam 9 sekolah dasar.

Sedangkan penentuan sampel untuk guru dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Riduan (2005:65). Rumus dimaksud adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel yang digunakan (0,05)

Hasil yang diperoleh dalam menentukan jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{136}{136 (0,05)^2 + 1} \\&= \frac{136}{1,34} \\&= 101,49 \\&= 102\end{aligned}$$

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran (2013), macam-macam variabel penelitian dapat dibedakan menjadi:

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel *dependent* disebut juga variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kompetensi Pedagogik (Y).

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent*), baik secara positif atau negatif (Sekaran, 2013). Variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peran Pengawas Sekolah (X_1), Peran kepala Sekolah (X_2).

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan landasan teori yaitu peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah, dan komitmen kerja guru, dan kompetensi pedagogik. Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut.

3.4.1 Peran Pengawas Sekolah

Peran pengawas sekolah adalah pelayanan bantuan bagi guru secara profesional dalam bidang pembelajaran agar terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Peran pengawas sekolah diukur berdasarkan:

a. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik meliputi merencanakan tujuan supervisi akademik, merencanakan jadwal kegiatan supervisi akademik, dan menyiapkan jadwal kegiatan supervisi akademik.

b. Pelaksanaan supervisi akademik

Pelaksanaan supervisi akademik meliputi mencermati penyusunan silabus, mengarahkan guru dalam menyusun silabus, mencermati penyusunan RPP, mengarahkan guru dalam penyusunan RPP, mengamati langsung penyampaian/penjelasan materi oleh guru kepada siswa, mengamati kesesuaian metode yang digunakan dengan materi yang sedang disampaikan di kelas, mengarahkan guru dalam pemilihan metode sesuai dengan materi pelajaran, mengamati kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan materi belajar yang sedang disampaikan, mengamati guru dalam pengelolaan kelas selama proses pembelajaran, mencermati guru dalam

membuat soal untuk evaluasi siswa, dan mengarahkan guru dalam menganalisis hasil evaluasi belajar siswa.

c. Teknik Supervisi Akademik

1) Pengawas melakukan teknik supervisi akademik secara perseorangan melalui kunjungan kelas, perseorangan observasi kelas, dan wawancara perseorangan.

2) Pengawas melakukan teknik supervisi akademik secara kelompok melalui wawancara kelompok, rapat/pertemuan, dan diskusi kelompok.

d. Evaluasi Hasil Supervisi Akademik

Evaluasi hasil supervisi akademik dilakukan oleh pengawas melalui menyusun kriteria keberhasilan, dan pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut.

3.4.2 Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Kepala sekolah mempunyai beberapa peran dan tugas sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, *inovator*, dan *motivator*.

3.4.3 Komitmen Kerja Guru

Komitmen kerja guru adalah keinginan guru untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi sekolah dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi sekolah dan kualitas pendidikan yang lebih baik, dengan indikator afektif, kontinuitas (kesinambungan) dan normatif. Indikator yang mengukur komitmen kerja guru meliputi belajar dari berbagai sumber ilmu pengetahuan, menjalankan kurikulum dengan

tanggung jawab, menggantikan batasan-batasan yang dimiliki dengan batasan umum yang lebih beranekaragaman, membicarakan kebutuhan pribadi siswa dalam lingkungan kelas dan sekolah, dan memberikan kontribusi secara aktif dan profesinya.

3.4.4 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, dalam penjelasan atas peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3 butir menjelaskan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3.5 Definisi Konseptual Variabel Penelitian

Berikut definisi konseptual berdasarkan variabel yang diteliti.

3.5.1 Peran Pengawas Sekolah

Peran pengawas sekolah adalah pelayanan bantuan bagi guru secara profesional dalam bidang pembelajaran agar terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

3.5.2 Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah serta bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sekolah.

3.5.3 Komitmen Kerja Guru

Komitmen kerja guru adalah keinginan guru untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi sekolah dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi sekolah dan kualitas pendidikan yang lebih baik, dengan indikator afektif, kontinuitas (kesinambungan) dan normatif.

3.5.4 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner). Skala yang cocok dengan kuesioner adalah dengan menggunakan skala *Likert*. Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur tanggapan positif dan negatif terhadap suatu pernyataan. Supaya tanggapan responden lebih tegas pada posisi yang mana, maka disarankan menggunakan empat skala jawaban saja dan tidak menggunakan jawaban netral (Mulyatiningsih, 2011: 29).

Skala jawaban yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3.2. Skoring Jawaban Pada Kuesioner Sub Variabel

Gradasi Nilai	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Berikut ini adalah kisi-kisi kuesioner yang akan digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data. Adapun kisi-kisi dalam instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Sebelum di Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel (Dimensi)	Indikator	Item
Peran Pengawas Sekolah	1. Perencanaan Supervisi Akademik 2. Pelaksanaan supervisi akademik 3. Teknik Supervisi Akademik 4. Evaluasi Hasil Supervisi Akademik	1,2, 3, 4, 5 6, 7, 8 , 9, 10 11 , 12, 13, 14, 15 16, 17, 18, 19, 20
Peran Kepala Sekolah	1. Educator 2. Manager 3. Administrator 4. Supervisor 5. Inovator 6. Motivator	1, 2, 3 4, 5, 6 7 , 8, 9 10, 11, 12 13, 14, 15 , 16 17, 18, 19, 20
Komitmen Kerja Guru	1. Belajar dari berbagai sumber ilmu pengetahuan 2. Menjalankan kurikulum 3. Inovatif 4. Membicarakan kebutuhan pribadi siswa dalam lingkungan kelas dan sekolah memberikan kontribusi secara aktif dan profesinya	1, 2, 3 , 4, 5 6, 7, 8, 9, 10 11, 12, 13, 14, 15 16, 17 , 18, 19, 20
Kompetensi Pedagogik	1. Pemahaman Terhadap Peserta Didik 2. Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran 3. Evaluasi Pembelajaran 4. Pengembangan Peserta Didik	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10 11, 12, 13, 14, 15 16, 17, 18, 19 , 20

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Sesudah di Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel (Dimensi)	Indikator	Item
Peran Pengawas Sekolah	1. Perencanaan Supervisi Akademik 2. Pelaksanaan supervisi akademik 3. Teknik Supervisi Akademik 4. Evaluasi Hasil Supervisi Akademik	1,2, 3, 4, 5 6, 7, 9, 10 12, 13, 14, 15 16, 17, 18, 19, 20

Peran Kepala Sekolah	1. Educator 2. Manager 3. Administrator 4. Supervisor 5. Inovator 6. Motivator	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9 10, 11, 12 13, 14, 16 17, 18, 19, 20
Komitmen Kerja Guru	1. Belajar dari berbagai sumber ilmu pengetahuan 2. Menjalankan kurikulum 3. Inovatif 4. Membicarakan kebutuhan pribadi siswa dalam lingkungan kelas dan sekolah memberikan kontribusi secara aktif dan profesinya	1, 2, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10 11, 12, 13, 14, 15 16, 18, 19, 20
Kompetensi Pedagogik	1. Pemahaman Terhadap Peserta Didik 2. Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran 3. Evaluasi Pembelajaran 4. Pengembangan Peserta Didik	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20

Sumber: Data Primer, 2017

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Agar data yang diperoleh dengan kuesioner dapat valid dan reliabel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner terhadap butir-butir pertanyaan sehingga dapat diketahui layak tidaknya untuk pengumpulan data. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 30 orang guru di kecamatan seputih banyak di luar sampel penelitian.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan mengajukan butir-butir pertanyaan kuesioner yang nantinya diberikan kepada responden. Setelah mendapatkan data dari responden kemudian dilakukan uji *construct validity* dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen kuesioner dapat diukur melalui faktor *loading* dengan bantuan *SPSS 13.00 for Windows*. Faktor *loading* adalah

korelasi item-item pertanyaan dengan konstruk yang diukurnya. Jika nilai faktor loading lebih besar atau sama dengan 0,5 (0,5) maka indikator yang dimaksud valid dan berarti bahwa indikator tersebut signifikan dalam mengukur suatu konstruk (Garbing, 1988: 23).

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *corrected item total*. Instrumen dikatakan valid apabila nilai kolom *Corrected Item-Total Correlation* melebihi 0,500 (Leech *et al.*, 2005). Hasil pengujian validitas untuk masing-masing sampel penelitian disajikan sebagai berikut.

3.6.1.1 Hasil Uji Validitas

3.6.1.1.1 Variabel Kompetensi Pedagogik (Y)

Hasil perhitungan validitas pada kompetensi pedagogik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Pengujian Validitas Kompetensi Pedagogik

No	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i> pada taraf kepercayaan 95%	Keterangan
1	0.691	0.514	Valid
2	0.628	0.514	Valid
3	0.628	0.514	Valid
4	0.794	0.514	Valid
5	0.683	0.514	Valid
6	0.775	0.514	Valid
7	0.803	0.514	Valid
8	0.290	0.514	Tidak Valid
9	0.694	0.514	Valid
10	0.803	0.514	Valid
11	0.276	0.514	Tidak Valid
12	0.794	0.514	Valid
13	0.698	0.514	Valid
14	0.723	0.514	Valid

15	0.630	0.514	Valid
16	0.698	0.514	Valid
17	0.723	0.514	Valid
18	0.683	0.514	Valid
19	0.536	0.514	Valid
20	0.794	0.514	Valid

Sumber : Pengelolaan Data Tahun 2016

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa pada variabel kompetensi pedagogik, terdapat 2 pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 8 dan 11, sedangkan pernyataan lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

3.6.1.1.2 Variabel Peran Pengawas Sekolah (X_1)

Hasil perhitungan validitas pada variabel peran pengawas sekolah disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Pengujian Validitas Variabel peran pengawas sekolah

No	r_{hitung}	r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95%	Keterangan
1	0.734	0.514	Valid
2	0.815	0.514	Valid
3	0.840	0.514	Valid
4	0.734	0.514	Valid
5	0.730	0.514	Valid
6	0.654	0.514	Valid
7	0.278	0.514	Tidak Valid
8	0.792	0.514	Valid
9	0.815	0.514	Valid
10	0.659	0.514	Valid
11	0.815	0.514	Valid
12	0.730	0.514	Valid
13	0.629	0.514	Valid
14	0.654	0.514	Valid
15	0.201	0.514	Tidak Valid
16	0.840	0.514	Valid

17	0.809	0.514	Valid
18	0.603	0.514	Valid
19	0.768	0.514	Valid
20	0.548	0.514	Valid

Sumber : Pengelolaan Data Tahun 2015

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa pada variabel peran pengawas sekolah, terdapat 2 pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 7 dan 15, sedangkan pernyataan lain dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

3.6.1.1.3 Variabel Peran Kepala Sekolah (X_2)

Hasil perhitungan validitas pada variable peran kepala sekolah disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.7 Pengujian Validitas Variabel Peran Kepala Sekolah

No	r_{hitung}	r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95%	Keterangan
1	0.842	0.514	Valid
2	0.633	0.514	Valid
3	0.308	0.514	Tidak Valid
4	0.764	0.514	Valid
5	0.582	0.514	Valid
6	0.687	0.514	Valid
7	0.732	0.514	Valid
8	0.818	0.514	Valid
9	0.570	0.514	Valid
10	0.818	0.514	Valid
11	0.699	0.514	Valid
12	0.582	0.514	Valid
13	0.679	0.514	Valid
14	0.818	0.514	Valid
15	0.699	0.514	Valid

16	0.842	0.514	Valid
17	0.201	0.514	Tidak Valid
18	0.699	0.514	Valid
19	0.726	0.514	Valid
20	0.744	0.514	Valid

Sumber : Pengelolaan Data Tahun 2015

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa pada variabel peran kepala sekolah, terdapat 2 pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 3 dan 17, sedangkan pernyataan lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

3.6.1.1.4 Variabel Komitmen Kerja (X_3)

Hasil perhitungan validitas pada variabel komitmen kerja disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Pengujian Validitas variabel komitmen kerja

No	r_{hitung}	r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95%	Keterangan
1	0.664	0.514	Valid
2	0.823	0.514	Valid
3	0.881	0.514	Valid
4	0.664	0.514	Valid
5	0.735	0.514	Valid
6	0.695	0.514	Valid
7	0.661	0.514	Valid
8	0.795	0.514	Valid
9	0.823	0.514	Valid
10	0.652	0.514	Valid
11	0.823	0.514	Valid
12	0.775	0.514	Valid
13	0.618	0.514	Valid
14	0.695	0.514	Valid
15	0.330	0.514	Tidak Valid

16	0.881	0.514	Valid
17	0.795	0.514	Valid
18	0.652	0.514	Valid
19	0.119	0.514	Tidak Valid
20	0.856	0.514	Valid

Sumber : Pengelolaan Data Tahun 2016

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa pada variabel komitmen kerja, terdapat 2 pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor 15 dan 19, sedangkan pernyataan lainnya dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Cronbach, 1991: 54). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Reliabilitas memusatkan perhatian pada masalah konsistensi sedang yang kedua lebih memperhatikan masalah ketepatan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bilamana dicobakan secara berulang-ulang pada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama dengan asumsi tidak terdapat perubahan psikologis terhadap responden. Reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator mempunyai konsistensi yang tinggi dalam mengukur variabel latennya. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Dalam ilmu statistik *Cronbach Alpha* adalah sebuah koefisien dari konsistensi internal. Ini biasanya

digunakan untuk menguji reliabilitas. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Cronbach, 1991: 55). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan bantuan program *SPSS 13.00 for Windows*.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* yang didapat setelah mengeluarkan item-item yang menurunkan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel ditunjukkan dalam tabel berikut.

3.6.1.2.1 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas variabel peran pengawas sekolah (X_1), peran kepala sekolah (X_2), komitmen kerja (X_3), dan kompetensi pedagogik (Y) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.9 Pengujian Reliabilitas

No	Variabel Penelitian	A_1 ($\frac{1}{P_i}$ α)	<i>r tabel</i> pada taraf kepercayaan 95%	Keterangan
1	Peran Pengawas Sekolah (X_1)	0.759	0.514	Reliable
2	Peran Kepala Sekolah (X_2)	0.759	0.514	Reliable
3	Komitmen Kerja (Y)	0.761	0.514	Reliable
4	Kompetensi Pedagogik(Z)	0.756	0.514	Reliable

Sumber : Pengelolaan Data Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa instrumen peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah, komitmen kerja dan kompetensi pedagogik dinyatakan reliable dan dapat dipergunakan sebagai instrumen pengambilan data.

3.6.1.3 Uji Prasyarat Analisis

Persyaratan uji analisis data penelitian ini menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Hal ini dilakukan sebagai prasyarat untuk menggunakan analisis kolerasi *product moment* dan kolerasi berganda karena korelasi *product moment* merupakan statistik parametrik.

3.6.1.3.1 Uji Normalitas Data Penelitian

Uji normalitas dilakukan pada masing-masing data penelitian dan dilakukan sebelum menguji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data penelitian. Setelah dapat diketahui jika data itu normal, maka dapat uji hipotesis dapat dilakukan dengan uji statistik parametris. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan pengerjaannya menggunakan program SPSS 13.00. Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak dapat diketahui dari nilai signifikansi $> 0,05$.

3.6.1.3.2 Uji Homogenitas Data Penelitian

Tujuan uji homogenitas sampel adalah untuk mengetahui kondisi data sampel yang diperoleh merupakan sampel yang berasal dari populasi bervarians homogen ataukah tidak homogen. Pengujian homogenitas data dari sampel adalah jika uji analisis *one way anava*. Kriteria uji homogenitas data dari sampel adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka varians setiap sampel homogen dan (H_1) ditolak dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka varians setiap sampel tidak homogen dan (H_0) diterima.

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

$$H_0 = \text{Varians populasi tidak homogen.}$$

$H_1 =$ Varians populasi adalah homogen.

Kriteria pengujian tolak hipotesis nol jika *asimtotik significance* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan diterima lainnya.

3.6.1.3.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang ada merupakan persamaan linier atau persamaan non linier. Hipotesis yang digunakan untuk menguji linieritas garis regresi tersebut dinyatakan sebagai berikut.

$H_0 =$ Model regresi berbentuk non linier.

$H_1 =$ Model regresi berbentuk linier.

Untuk menyatakan apakah garis regresi tersebut linier atau tidak ada satu cara yaitu dengan menggunakan harga koefisien F hitung pada *linierty* atau F hitung pada *deviation from linierty*. Bila menggunakan F hitung adalah sebagai berikut.

Tolak H_0 jika F hitung $>$ F tabel atau signifikan $<$ α (0,05) dalam hal lain H_0 diterima atau dikatakan linier.

3.6.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analisis) untuk hipotesis 1 hingga 5 dan untuk hipotesis 6 hingga 10 menggunakan analisis regresi berganda. Adapun teknik analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut.

3.6.1.4.1 Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis 1, 2, dan 3 dengan persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$= a + bX$$

Keterangan:

= subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Bila koefisien korelasi tinggi maka harga b juga besar sebaliknya bila koefisien korelasi rendah maka harga b juga rendah (kecil). Selain itu, bila koefisien korelasi negatif maka harga b juga negatif dan sebaliknya bila koefisien korelasi positif maka harga b juga positif.

Selain itu harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut.

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Sugiyono (2014:261)

Setelah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji signifikan dengan rumus uji t. Menggunakan rumus uji t karena simpangan baku populasinya tidak diketahui. Simpangan baku dapat dihitung berdasarkan data

yang sudah terkumpul. Jadi rumus yang tepat untuk uji signifikan dalam penelitian ini adalah uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t_{\theta} = \frac{b}{s_b}$$

Keterangan:

t_{θ} = nilai teoritis observasi
 b = koefisien arah regresi
 S_b = standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut. Jika $t_{\theta} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{\theta} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima t_{tabel} diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang $(1 - \alpha)$ dan $dk = n - 2$.

3.6.1.4.2 Regresi Linier Multiple

Persamaan regresi ganda untuk menguji hipotesis dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sugiyono (2014:275)

Kemudian untuk menguji signifikan simultan dilakukan uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{JK \text{ reg} / K}{JK \text{ res} / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$JK \text{ (reg)}$ = $b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y$
 $JK \text{ (res)}$ = $\sum Y^2 - JK \text{ (reg)}$
 n = banyaknya responden
 k = banyaknya kelompok

Dengan F_t = $F_{\alpha}(k: n - k - 1)$
 α = tingkat signifikansi
 k = banyaknya kelompok
 n = banyaknya responden

Dengan kriteria uji adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan demikian pula sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n-k-1)$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 5.1.1 Terdapat pengaruh yang signifikan peran pengawas sekolah secara langsung terhadap komitmen kerja guru sekolah dasar di Kecamatan Seputih Banyak. Dapat disimpulkan yakni semakin baik peran pengawas sekolah maka akan semakin baik pula komitmen kerja guru.
- 5.1.2 Terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah secara langsung terhadap komitmen kerja guru sekolah dasar di Kecamatan Seputih Banyak. Dapat disimpulkan yakni semakin baik peran kepala sekolah maka akan semakin baik pula komitmen kerja guru.
- 5.1.3 Terdapat pengaruh peran pengawas sekolah terhadap peran kepala sekolah pada sekolah dasar di Kecamatan Seputih Banyak. Dapat disimpulkan yakni semakin baik peran pengawas sekolah maka akan semakin baik pula peran kepala sekolah.
- 5.1.4 Terdapat pengaruh yang signifikan peran pengawas sekolah secara langsung terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Seputih Banyak. Dapat disimpulkan yakni semakin baik peran pengawas sekolah maka semakin baik pula kompetensi pedagogik guru

- 5.1.5 Terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah secara langsung terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Seputih Banyak. Dapat disimpulkan yakni semakin baik peran kepala sekolah maka semakin baik pula kompetensi pedagogik guru.
- 5.1.6 Terdapat pengaruh yang signifikan komitmen kerja guru terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Seputih Banyak. Dapat disimpulkan yakni semakin baik komitmen kerja guru maka semakin baik pula kompetensi pedagogik guru.
- 5.1.7 Terdapat pengaruh yang signifikan peran pengawas sekolah terhadap kompetensi pedagogik melalui komitmen kerja guru sekolah dasar di Kecamatan Seputih Banyak. Dapat disimpulkan yakni semakin baik peran pengawas sekolah maka semakin baik pula kompetensi pedagogik melalui komitmen kerja guru.
- 5.1.8 Terdapat pengaruh yang signifikan peran kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru melalui komitmen kerja guru sekolah dasar di Kecamatan Seputih Banyak. Dapat disimpulkan yakni semakin baik peran kepala sekolah maka akan semakin baik pula kompetensi pedagogik melalui komitmen guru.
- 5.1.9 Terdapat pengaruh yang signifikan peran pengawas sekolah dan peran kepala sekolah secara bersama-sama terhadap komitmen kerja guru melalui kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Seputih Banyak. Dapat disimpulkan yakni semakin baik peran pengawas sekolah

dan peran kepala sekolah maka akan semakin baik pula komitmen kerja guru melalui kompetensi pedagogik.

5.1.10 Terdapat pengaruh yang signifikan peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah dan komitmen kerja secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar di Kecamatan Seputih Banyak. Dapat disimpulkan yakni semakin baik peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah dan komitmen kerja maka akan semakin baik pula kompetensi pedagogik.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil dari hasil penelitian ini baik secara parsial maupun secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang meyakinkan terhadap Kompetensi Pedagogik. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan Kompetensi Pedagogik dapat dilakukan dengan meningkatkan Peran Pengawas Sekolah, Peran Kepala Sekolah dan Komitmen Kerja.

5.2.1 Implikasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperkuat pengetahuan dan teori bahwa variabel Kompetensi Pedagogik dipengaruhi oleh berbagai variasi atau variabel bebas. Dalam penelitian ini hasil penelitian yang diperoleh konsisten dengan model teori yang digunakan. Dengan merujuk pada model penelitian, maka dalam memaksimalkan Kompetensi Pedagogik perlu dipertimbangkan untuk memperhatikan ketiga variabel penelitian yaitu: Peran Pengawas Sekolah, Peran Kepala Sekolah dan Komitmen Kerja.

5.2.2 Implikasi Teoritis

Berdasarkan kesimpulan diatas diketahui bahwa variabel bebas yang diteliti dengan baik secara parsial secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang meyakinkan terhadap variabel terikatnya. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dapat dilakukan dengan meningkatkan Peran Pengawas Sekolah, Peran Kepala Sekolah dan Komitmen Kerja.

5.3 Saran

5.3.1 Bagi Guru

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru di kecamatan seputih banyak masih jarang yang belum aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pihak pengawas sekolah salah satunya pada kegiatan kelompok kerja guru. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat melibatkan diri dalam kegiatan kelompok kerja guru sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam mengajar di kelas.

5.3.2 Bagi Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan hendaknya perlu mempertimbangkan untuk menambah jumlah pengawas sekolah mengingat saat ini hanya terdapat satu orang pengawas yang mengurus 9 sekolah dasar sehingga sangat memberatkan kerja pengawas sekolah.

5.3.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnyadisarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang kompetensi pedagogik guru dengan menambahkan faktor-faktor seperti partisipasi

kelompok kerja guru, motivasi guru, iklim sekolah, pendidikan dan pelatihan, kepemimpinan kepala sekolah dan sebagainya sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernardin, H. John and Russel, E.A., 1993. *Human resource Management, An Experiential Approach*. Mc. Graw Hill International Edition, Singapore: Mac Graw Hill Book Co.
- Blau, B.A., & Boal, B.K. 1995. *Conceptualizing How Job Involvement And Organizational Commitment Affect Turnover And Absenteeism*, *Academy Of Management Review*. 12, 288-302. <http://kimboal.ba.ttu.edu/pdf>.
- Ça rı Tu rul Mart. 2013. Commitment to School and Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences January 2013*. Vol. 3. No. 1. Diakses pada tanggal 16 Maret 2017.
- Celik, Servet. 2011. Characteristics and Competencies for Teacher Educators: Addressing the Need for Improved Professional Standards in Turkey. *Australian Journal of Teacher Education*, 36 (4), <http://ro.ecu.edu.au>. Diakses pada tanggal 06 Juni 2017.
- Cronbach, L.J., 1991. Methodological study-a personal retrospective, in Brennan, Robert, L., 2001, an essay on the history and future of reliability from the perspective of replications. *Journal of Educational Measurement*, 38. Diakses pada tanggal 3 Januari 2017.
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1999. *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0296 U 1996 tanggal 1 Oktber 1996 tentang Penugasan Guru Pegawai Negeri Sipil sebagai Kepala Sekolah di Lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdikbud. 2001. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta Direktorat Dikmenum.
- Euis dan Donni. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.

- Fred C. Lunenburg. 2013. Convergent Roles of the School Principal: Leadership, Managerial, and Curriculum-Instructional. *International Journal of Education*. Volume 1. Number 1. Diakses pada tanggal 07 April 2017.
- Garbing and Anderson, J.C. 1988. *Structural Equation Modeling in Practice: A Review and Recommended Two-Step Approach*, *Psychological Bulletin*. 103 (3) : 411-23.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 13,00*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Mardia Rahman. 2014. Professional Competence , Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers. *Journal of Education and Practice*. Vol. 5. No. 9. Diakses pada tanggal 18 April 2017.
- Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru; Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nana Sudjana. 2011. *Supervisi Akademik Membina Profesionalisme Guru melalui Supervisi Klinis*. Jakarta: Binamita Publishing.
- Owens, Robert G. 2010. *Organizational Behavior in Education*. Allyn and Bacon. Boston.
- Pidarta. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian; untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen. 2000. *Perilaku Organisasi*. Klaten: PT. Intan Sejati.

- Saryati. 2014. Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Jurusan Administrasi Pendidikan FIP*. UNNESS. Diakses pada tanggal 06 Februari 2017.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2013. *Research Methods for Business*. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Septiani Ika Rista. 2015. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Fakultas Pendidikan*. Semarang: UNS. Diakses pada tanggal 06 Februari 2017.
- Solomon. 2007. *Dimension of Teacher Behavior*. Journal of Experimental. Education. Diakses pada tanggal 06 Februari 2017.
- Sopiah. 2011. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2004. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sutomo. 2011. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Syaiful Sagala. 2011. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tasmara Toto. 2006. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Umar Husein. 2005. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Wahyudi. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita.
- Winardi. 2012. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Cetakan kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wursanto. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi.